

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Landasan Teori

1.1.1. Pertumbuhan Ekonomi

1.1.1.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan kejadian ekonomi yang bersifat jangka panjang dan merupakan sumber utama dalam peningkatan standar hidup ekonomi suatu masyarakat. Istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan terjadinya kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Murni, 2016: 183).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP. Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup.

Pertumbuhan ekonomi adalah syarat perlu (*necessary edition*) tetapi bukan syarat yang cukup (*sufficient condition*) dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dikatakan *necessary condition* artinya bahwa seiring dengan meningkatnya laju pertumbuhan penduduk maka diperlukannya peningkatan produk domestik bruto atau pertumbuhan ekonomi, yang besarnya lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan distribusi pendapatan yang merata (*equity*),

sehingga meningkatnya pendapatan suatu negara memberikan dampak pada meningkatnya kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat disuatu negara.

1.1.1.2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1.1.1.2.1. Teori Adam Smith

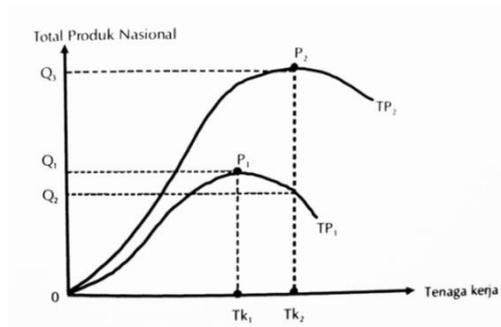
Adam Smith menyatakan bahwa output akan berkembang sejalan dengan perkembangan penduduk. Semakin bertambah penduduk sementara jumlah lahan tidak bertambah, mulai dirasakan tanah/lahan semakin sempit. Sehingga setiap pekerjaan baru, akan mendapatkan lahan semakin lebih kecil untuk digarap (Murni, 2016:194).

Teori pertumbuhan klasik juga mengemukakan keterkaitan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum. Teori menyatakan hal-hal berikut:

- a. Ketika produksi *marginal* lebih tinggi daripada pendapatan per kapita, jumlah penduduk masih sedikit dan tenaga kerja masih kurang. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja dan menaikkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Ketika produk *marginal* semakin menurun, pendapatan nasional semakin tumbuh, tetapi dengan kecepatan semakin lambat. Maka penambahan penduduk akan menambah tenaga kerja, tetapi pendapatan per kapita turun dan pertumbuhan ekonomi masih ada meskipun kuantitasnya semakin kecil.
- c. ketika produksi *marginal* nilainya sama dengan pendapatan per kapita, artinya nilai pendapatan per kapita mencapai maksimum dan jumlah penduduk optimal (jumlah penduduk yang sesuai dengan keadaan suatu negara yang ditandai dengan pendapatan per kapita mencapai maksimum), sehingga penambahan

penduduk akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi (Murni, 2016:194-195).

Menurut kaum klasik berlakunya *the law of diminishing returns* menyebabkan tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi. Jika dipaksakan justru akan menurunkan tingkat *output* nasional. Tetapi penambahan total produk akan terjadi jika penambahan tenaga kerja diikuti dengan penambahan modal. Kondisi ini secara grafik dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Grafik Pertumbuhan
Sumber: Murni, 2016:195

1.1.1.2.2. Teori Malthus dan Ricardo

Dalam Teori ini Malthus dan Ricardo mengamati pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dari hasil pengamatan tersebut didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bila rasio antara jumlah penduduk lebih kecil daripada jumlah faktor produksi lainnya, ini akan menimbulkan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan tenaga kerja, dan sekaligus akan dapat meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.

- b. Bila jumlah penduduk/tenaga kerja berlebihan dibandingkan dengan faktor produksi yang lain, penambahan penduduk akan menurunkan produk per kapita. Selain itu juga akan menurunkan taraf kemakmuran masyarakat.
- c. Bila jumlah penduduk selalu bertambah tanpa diikuti oleh penambahan faktor lain, maka kemakmuran masyarakat akan mundur sampai tingkat subsisten, bahkan mungkin bisa di bawah tingkat subsisten.

Malthus sangat pesimis dalam menghadapi kondisi perekonomian masa depan, karena dia belum memperhitungkan adanya peranan perkembangan teknologi yang bisa menaikkan tingkat produksi masyarakat. Dengan teknologi yang lebih baik, barang kebutuhan masyarakat dapat dihasilkan dalam jumlah yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini sekaligus meningkatkan kemakmuran masyarakat (Murni, 2016:196).

1.1.1.2.3. Teori Neoklasik

Robert Solow menyatakan pendapatnya bahwa pertumbuhan produk nasional ditentukan oleh pertumbuhan dua jenis input yaitu pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja. Perhatian terhadap dua input tersebut sangat besar karena proses pertumbuhan ekonomi memerlukan:

- a. Adanya intensifikasi modal, yaitu suatu proses jumlah modal per tenaga kerja naik setiap saat.
- b. Adanya kenaikan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja pada saat intensifikasi modal terjadi, sehingga masyarakat mempunyai daya beli tinggi, konsumsi meningkat. Hal ini mendorong pertumbuhan produk.

Disamping faktor tenaga kerja dan modal, hal yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah faktor perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi merupakan simbol dari setiap perubahan dalam proses produksi maupun pengenalan produk-produk baru. Sehingga output yang lebih banyak dan lebih baik dapat diperoleh dari sejumlah input yang sama (Murni, 2016:196).

1.1.1.2.4. Teori Keynesian

J.M. Keynes menyatakan bahwa dalam jangka pendek output nasional dan kesempatan kerja terutama ditentukan oleh permintaan *aggregate*. Kaum keynesian menunjukkan bahwa peranan pemerintah sangat besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Perekonomian pasar tampaknya sulit untuk menjamin ketersediaan barang yang dibutuhkan masyarakat dan bahkan sering menimbulkan *instability, inequity, dan inefficiency*. Bila perekonomian sering dihadapkan pada ketidakstabilan, ketidakmerataan, dan ketidakefisienan jelas akan menghambat terjadinya pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Murni, 2016:197).

1.1.1.2.5. Teori Rostow

Dalam teorinya menyatakan pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari berbagai perubahan yaitu berupa:

- a. Perubahan reorientasi organisasi ekonomi.
- b. Perubahan pandangan masyarakat.

- c. Perubahan cara menabung atau menanamkan modal dari yang tidak produktif ke yang lebih produktif.
- d. Perubahan pandangan terhadap faktor alam. Manusia harus mengubah keyakinan bahwa alam itu tidak akan menentukan kehidupan manusia, tapi kehidupan manusia harus mampu menaklikan/mengendalikan kekayaan alam sehingga apa yang tersedia dapat menjadi sumber kehidupan dalam mencapai kemakmuran.

Selanjutnya Rostow juga mengemukakan tahap-tahap dalam pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

1. *The traditional society* (masyarakat tradisional), artinya suatu kehidupan ekonomi masyarakat yang berkembang secara tradisional dan belum didasarkan pada perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, kadang-kadang cara berpikirnya primitif dan irasional.
2. *The precondition for take off* (prasyarat tinggal landas), merupakan masa transisi masyarakat untuk mempersiapkan dirinya mulai menerima teknik-teknik baru dan pemikiran-pemikiran baru dari luar kehidupan mereka.
3. *The take off* (tinggal landas), artinya pada tahap ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat drastis dalam terciptanya kemajuan yang pesat dalam inovasi (penemuan-penemuan baru) dalam berproduksi, dan lain sebagainya.
4. *The drive to maturity* (menuju kematangan), artinya pada tahap ini masyarakat secara efektif telah menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor-faktor produksi dan kekayaan alam.

5. *The age of high mass consumption* (konsumsi tinggi), artinya pada tahap ini perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah kesejahteraan dan upaya masyarakat tertuju untuk menciptakan *welfare state*, yaitu kemakmuran yang lebih merata kepada penduduknya dengan cara mengusahakan distribusi pendapatan melalui sistem perpajakan yang progresif. Masyarakat tidak mempermasalahkan kebutuhan pokok lagi, tapi konsumsi lebih tinggi terhadap barang tahan lama dan barang-brang mewah (Murni, 2016:197-198).

1.1.1.2.6. Teori Schumpeter

Schumpeter, dalam bukunya "*The Theory of Economic Development*" menekankan teorinya pada peranan pengusaha dalam pembangunan. Kemajuan perekonomian sangat ditentukan oleh adanya *entrepreneur* (wiraswata). *Entrepreneur* yang unggul yaitu orang memiliki inisiatif tinggi, kemampuan, dan keberanian mengaplikasikan penemuan-penemuan baru dalam kegiatan berproduksi. Para *entrepreneur* akan menciptakan hal-hal yang baru, seperti menciptakan barang baru, menggunakan cara-cara baru dalam berproduksi, memperluas pasar ke daerah baru, mengembangkan sumber bahan mentah baru, reorganisasi, dan restrukturisasi dalam perusahaan atau industri untuk kemajuan yang lebih baik (Murni, 2016:198).

1.1.1.2.7. Teori Harrod-Domar

Dalam teorinya mengemukakan syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka yaitu perlunya investasi. Untuk menciptakan investasi perlu

meningkatkan tabungan. Oleh sebab itu setiap pelaku ekonomi selalu berusaha untuk menyimpan sebagian dari pendapatannya guna meningkatkan tabungan (Murni, 2016:198).

1.1.1.2.8. Teori Martin Feldstein

Menurut Martin Feldstein, perumbuhan ekonomi harus dimulai dari sisi penawaran (*aggregate supply*). Selama ini konsep pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan terlalu berorientasi pada pengelolaan permintaan *aggregate*. Martin mencoba untuk mengembangkan konsep baru yang disebut *supply side economic growth*.

Terjadinya pertumbuhan investasi diakibatkan oleh adanya tabungan. Oleh sebab itu seharusnya masyarakat diberi kesempatan untuk bisa menabung. Caranya tentu dengan menaikkan insentif atau imbalan (pendapatan yang diterima masyarakat) yang memadai, sehingga mereka mampu menyisihkan pendapatannya untuk ditabung (ingat $S = f(Y)$, artinya *saving* ditentukan oleh pendapatan). Adanya kemampuan menabung, tentu jumlah tabungan akan meningkat dan tabungan ini merupakan sumber pendanaan investasi. Meningkatnya investasi akan menimbulkan *multiplier investment* terhadap pendapatan nasional (Murni, 2016:199-200).

1.1.1.3. Mengukur Pertumbuhan Ekonomi

Suatu negara kadang mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat dan kadang kala juga mengalami pertumbuhan yang pesat. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi nilai GNP yang digunakan adalah GNP riil atau GNP harga konstan. Sebab dengan menggunakan GNP konstan, pengaruh perubahan harga

(inflasi) tidak ada lagi atau sudah digilangkan. Perubahan GNP harga konstan benar-benar hanya menunjukkan perubahan jumlah kuantitas barang dan jasa (GNP). Cara menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi sangat sederhana.

Tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah untuk melihat apakah kondisi perekonomian makin membaik atau sebaliknya. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional). Adanya pertumbuhan ekonomi sangat penting karena dapat memengaruhi hal-hal berikut (Murni, 2016:186):

- a. Tingkat kesejahteraan
- b. Kesempatan kerja
- c. Distribusi pendapatan yang merata

1.1.1.4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh empat faktor, yaitu (Sukirno, 2016: 429-432):

1. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh, jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang terdapat kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Didalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi diluar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana

kekayaan alam terdapat kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern di satu pihak dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) dilain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan-hambatan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat. Kemungkinan untuk mendapat keuntungan tersebut akan menarik pengusaha-pengusaha dari negara yang lebih maju untuk mengusahakan kekayaan alam tersebut. Modal yang cukup, teknologi dan teknik produksi yang modern, dan tenaga-tenaga ahli yang dibawa oleh pengusaha-pengusaha tersebut dari luar memungkinkan kekayaan alam itu diusahakan secara efisien dan menguntungkan. peranan penanaman barang-barang pertanian untuk ekspor, dan industry pertambangan minyak didalam menjadi penggerak pemula bagi pertumbuhan ekonomi di beberapa negara Asia adalah suatu bukti yang nyata mengenai besarnya peranan kekayaan alam pada tingkat permulaan pertumbuhan ekonomi.

2. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk Dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu bertambah produksi. Disamping itu sebagai akibat

pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini menyebabkan produktivitas bertambah dan menimbulkan pertambahan produksi yang lebih cepat daripada pertambahan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertambahan penduduk kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula. Karena peranannya dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

3. Barang-Barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi koefisien pertumbuhan ekonomi. Didalam masyarakat yang sangat kurang maju sekalipun barang-barang modal sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya, dan teknologi yang telah menjadi modern memegang peranan yang penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan dicapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya

perkembangan teknologi, produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi, dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat, Efek yang utama sebagai berikut:

- 1) Kemajuan teknologi dapat mempertinggi koefisienn kegiatan produksi suatu barang. Kemajuan seperti ini akan menurunkan biaya produksi dan meninggikan jumlah produksi.
- 2) Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya. Kemajuan seperti itu menambah barang dan jasa yang dapat digunakan masyarakat.
- 3) Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

4. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam meujudkan pertumbuhan ekonomi. Didalam menganalisis masalah-msalah pembangunan di negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara memproduksi yang modern dan produktivitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat.

Sikap masyarakat juga menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Disebagian masyarakat terdapat sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada pertumbuhan ekonomi. Sikap yang sedemikian antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang sangat menghargai kerja keras dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

1.1.1.5. Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi

Faktor- faktor yang akan menunjang pertumbuhan ekonomi suatu negara yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Daya Manusia

Input tenaga kerja terdiri dari kualitas tenaga kerja yang terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan disiplin adalah unsur satu-satunya unsur penting dari pertumbuhan ekonomi.

2. Sumber Daya Alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan proses pertumbuhan ekonomi.

3. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal atau sering disebut barang modal atau modal uang. Barang-barang modal penting peranannya dalam meningkatkan pertumbuhan dibidang ekonomi. Upaya berinvestasi bertujuan untuk meningkatkan *Social Overhead Capital* hal ini sangat dibutuhkan untuk mendorong terjadinya

pertumbuhan ekonomi. Sedangkan uang juga merupakan modal yang sangat menentukan dan berkontribusi langsung dalam pertumbuhan ekonomi.

4. Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi. Efek utamanya adalah :

- a. Dapat mempertinggi efisiensi dalam kegiatan produksi
- b. Menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi sebelumnya
- c. Meningkatkan mutu barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harga

Disamping faktor- faktor itu masih ada faktor lain yang turut berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu sistem sosial dan sikap masyarakat. Menurut Samuelson (2001), Pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan GNP yang bersumber dari adanya (1) pertumbuhan dalam tenaga kerja, (2) pertumbuhan dalam modal dan, (3) pertumbuhan inovasi dan teknologi.

1.1.1.6. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam satu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) , baik atas dasar harga berlaku atau atas harga konstan . Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu daerah.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi sembilan sektor lapangan usaha yaitu : 1) Pertanian, 2) Pertambangan dan Penggalian, 3) Industri Pengolahan, 4) Listrik, Gas, dan Air Bersih, 5) Bangunan dan Konstruksi, 6) Perdagangan, 7) Pengangkutan dan Komunikasi, 8) Jasa Keuangan, 9) Jasa-jasa lainnya.

b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah, gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari: 1) Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, 2) Konsumsi pemerintah, 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), 4) Pembentukan Stok, 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor).

1.1.1.7. Rumus Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi di suatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$G = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

G = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

PDRB_t = PDRB tahun berjalan

PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

Banyak juga literatur ekonomi yang mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk presentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sukirno, 2006:9).

1.1.2. Tenaga Kerja

1.1.2.1. Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja (manpower) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2014:71).

1.1.2.2. Teori Tenaga Kerja

Menurut Mulyadi (2014:4-13), teori-teori sumber daya manusia adalah sebagai berikut:

1. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak akan ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah pertumbuhan ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran-

pemikiran ekonomi. Meskipun Malthus termasuk pengikut Smith, tidak semua pemikirannya sejalan dengan Smith.

Menurut Malthus, manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Karena perkembangan tersebut, Malthus meramal bahwa suatu ketika akan terjadi malapetaka (disaster) yang akan menimpa umat manusia.

3. Teori Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (equilibrium). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan produksi secara otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga, sewa dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya. Pendapatan atas faktor-faktor produksi tersebut seluruhnya akan dibelanjakan untuk membeli barang yang dihasilkan perusahaan. Ini yang dimaksudkan Say bahwa pemasaran akan selalu berhasil menciptakan permintaan sendiri.

Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full-employed). Dengan demikian, di bawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang lebih rendah.

1.1.3. Infrastruktur

1.1.3.1. Pengertian Infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum diketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, sanitasi telepon dan sebagainya. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *public capital* (modal publik) yang dibentuk dari investasi yang dilakukan pemerintah (Mankiw, 2003:38). Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur cenderung mengarah pada pembahasan barang publik seperti yang dijelaskan oleh Stiglitz (2000:104) yang mengatakan bahwa beberapa infrastruktur seperti jalan tol merupakan salah satu barang publik yang disediakan pemerintah meskipun infrastruktur ini bukanlah barang publik murni (*impure public goods*). Barang publik mempunyai dua ciri utama dari sisi penggunaannya (konsumsi barang publik) yaitu *non rivalry* dan *non-excludable rivalry*. Merupakan sifat revalitas (persaingan) dalam mengkonsumsi/menggunakan suatu barang maknanya adalah jika suatu barang digunakan oleh seseorang, barang tersebut tidak dapat digunakan oleh orang lain. Jika seseorang mengkonsumsi/menggunakan suatu barang dan tidak terjadi persaingan dalam mengkonsumsi barang tersebut. Dengan kata lain, jika kondisi sebaliknya, yaitu ketika seseorang tidak mampu untuk menahan orang lain untuk bersama-sama mengkonsumsi barang tersebut, barang itu dapat dikatakan sebagai barang publik.

Canning dan Pedroni (2004:11) dalam Winanda (2016) menyatakan bahwa infrastruktur memiliki eksternalitas. Berbagai infrastruktur seperti jalan,

pendidikan, kesehatan, dan sebagainya memiliki sifat eksternalitas positif. Memberikan dukungan bahwa fasilitas yang diberikan oleh berbagai infrastruktur merupakan eksternalitas yang positif yang dapat meningkatkan produktivitas semua input dalam proses produksi. Eksternalitas positif pada infrastruktur yaitu berupa efek limpahan (*spillover effect*) dalam bentuk peningkatan produksi perusahaan-perusahaan dan sektor pertanian tanpa harus meningkatkan input modal dan tenaga kerja/juga meningkatkan level teknologi. Dengan dibangunnya infrastruktur, tingkat produktivitas perusahaan dan sektor pertanian akan meningkat. Salah satunya (yang paling nampak) adalah pembangunan jalan.

World Bank (1994:12) dalam Brilyawan (2021) membagi infrastruktur atas tiga bagian, yaitu

1. Infrastruktur ekonomi merupakan pembangunan fisik yang menunjang aktivitas ekonomi: *Public Utilities* (tenaga listrik, telkom, air, sanitasi, gas), pekerjaan umum atau *Public Work* (jalan, bendungan, kanal, irigasi, dan drainase), dan sektor transportasi (jalan, rel, pelabuhan, lapangan terbang, dan sebagainya).
2. Infrastruktur sosial merupakan infrastruktur yang mengarah pada pembangunan manusia dan lingkungannya seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan rekreasi.
3. Infrastruktur administrasi merupakan infrastruktur dalam bentuk penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi.

Jacob et al dalam Pamungkas (2009) yang membagi infrastruktur menjadi dua, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur pelengkap:

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor-sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjual belikan dan tidak dapat dipisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya, jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan, laut, drainase, bendungan dan sebagainya.
2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastructure*) seperti gas, listrik, telepon, dan pengadaan air minum.

Modernisasi ekonomi memerlukan infrastruktur yang modern pula. Berbagai kegiatan ekonomi memerlukan infrastruktur untuk berkembang. Jalan dan jembatan, lapangan terbang, pelabuhan, kawasan perindustrian, irigasi, dan penyediaan air, listrik, dan jaringan telepon perlu dikembangkan. Berbagai jenis infrastruktur ini sangat diperlukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasinya. Pada tahap pembangunan yang rendah, infrastruktur yang diperlukan masih terbatas. Pada tingkat ini penumpuan perkembangan adalah untuk membangun jalan, jembatan, irigasi, listrik, dan infrastruktur lain dalam taraf yang sederhana. Semakin maju perekonomian, semakin banyak infrastruktur diperlukan. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan pada masa depan (Sukirno, 2013)

1. Infrastruktur Jalan

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas yang berada dipermukaan tanah, dibawah permukaan tanah atau air, serta

diatas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Adanya jalan yang baik merupakan prasyarat dasar yang harus dipenuhi untuk mendukung pertumbuhan suatu daerah perkotaan. Selain itu, jalan bertujuan untuk mendukung mobilitas barang dan penumpang antar pusat kota dengan kawasan daerah pinggiran (*Hinterland*). Jalan juga bertujuan untuk menunjang fungsi kota sebagai pusat pertumbuhan dan mendorong pemerataan pembangunan didalam kota serta kaitan dengan daerah belakangnya (*Hinterland*) (Sjafrizal, 2012).

Pada kaitannya dengan pembangunan daerah dan perkotaan, jalan memiliki fungsi ganda. Disatu sisi, jalan berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperlancar arus barang dan jasa antara pusat-pusat produksi dan daerah pemasaran dan sebaliknya. Sedangkan disisi lain, jalan berfungsi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah karena jalan dapat mengurangi isolasi kegiatan sosial ekonomi pada daerah-daerah yang kurang berkembang. Oleh sebab itu, pembangunan jalan merupakan landasan pokok pembangunan suatu daerah perkotaan (Sjafrizal, 2012).

2. Infrastruktur Listrik

Infrastruktur energi listrik yang dikonsumsi masyarakat menunjukkan seberapa besar penggunaan listrik yang dapat membantu dalam menggerakkan perekonomian daerah untuk meningkatkan produktivitas ekonomi. Penggunaan listrik merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan produk Domestik Regional Bruto yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, karena

listrik sangat dibutuhkan sebagai faktor utama dalam menunjang kegiatan proses produksi disektor manufaktur (Amalia, 2007).

3. Infratraktur Air Bersih

Air bersih merupakan kebutuhan vital yang mutlak diperlukan dalam kehidupan manusia sehingga pengadaan sumber daya ini termaksud dalam prioritas pembangunan. Pengalokasian air bersih yang efisien harus didasarkan pada sifat zat cair yang mudah mengalir, menguap, meresap, dan keluar melalui suatu media tertentu (Wahyuni, 2009).

1.1.4. Hubungan Antar Variabel

1.1.4.1. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas, dan pelaksana pembangunan daerah sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan tingkat produksi suatu daerah. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, diperlukan pendidikan baik melalui jalur formal maupun non-formal. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbanyak jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara untuk menambah produksi. Selain itu, dampak dari adanya pendidikan menyebabkan keterampilan dan keahlian penduduk bertambah. Hal ini akan menyebabkan produktivitas bertambah dan kemudian menyebabkan penambahan

produksi yang lebih cepat daripada penambahan tenaga kerja (Ibnurrasyad, 2016:44).

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja dan merupakan salah satu faktor yang akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain faktor produksi, jumlah tenaga kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2011:126). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Artinya semakin rendah jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dan juga sebaliknya, semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

1.1.4.2. Hubungan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen tapi teknologi merupakan bagian dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2000).

Menurut Simon Kuznet menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur merupakan *public servis obligation*, yaitu sesuatu yang seharusnya menjadi kewajiban pemerintah karena infrastruktur merupakan prasarana publik paling

primer dalam mendukung kegiatan ekonomi suatu negara. Ketersediaan infrastruktur juga sangat menentukan tingkat keefisienan dan keefektifan kegiatan ekonomi serta merupakan prasyarat agar berputarnya roda perekonomian berjalan dengan baik. Salah satu hal yang menyebabkan ketertinggalan suatu daerah dalam membangun ekonominya adalah rendahnya daya tarik suatu daerah dan sumber daya yang dikarenakan terbatasnya sarana dan prasarana infrastruktur, sehingga menyebabkan tingkat aktivitas ekonomi yang rendah. Suatu daerah yang tidak memiliki daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam serta kurangnya insentif yang ditawarkan (prasarana infrastruktur, perangkat keras dan lunak, dan keamanan) dapat menyebabkan suatu daerah tertinggal dalam pembangunan (Maqin, 2011).

Perkembangan infrastruktur haruslah selaras dengan pembangunan ekonomi. Semakin maju suatu perekonomian, semakin banyak infrastruktur diperlukan. Dengan demikian mengembangkan infrastruktur harus secara terus menerus dilakukan dan harus diselaraskan dengan kemajuan ekonomi yang telah dicapai dan yang ingin diwujudkan pada masa depan, dengan adanya infrastruktur yang baik berdampak baik pula terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga terciptanya lapangan kerja baru, serta penurunan pendapatan dan pendapatan perkapita meningkat (Sukirno, 2013).

Infrastruktur jalan memiliki hubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan jalan merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti penyaluran hasil produksi perusahaan ke berbagai daerah. (Bappenas, 2003) mengungkapkan bahwa infrastruktur jalan

merupakan infrastruktur yang sangat dibutuhkan bagi transportasi darat, fungsi jalan adalah sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Jalan merupakan infrastruktur yang paling berperan dalam perekonomian nasional. Sehingga naik turunnya pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dipengaruhi oleh baik buruknya infrastruktur jalan.

Jalan merupakan salah satu sector penting dalam aktivitas ekonomi. Peran jalan dalam mendorong perekonomian dapat dilihat jika ketika dalam suatu perekonomian dibatasi oleh kelangkaan infrastruktur jalan, tidak adanya akses yang cukup menjadikan factor produksi mengalami penurunan tingkat mobilitasnya. Sebaliknya, dengan melihat efek ketiadaan jalan, maka pembangunan jalan menyebabkan efisiensi distribusi factor produksi (Queiroz dan Gautam, 1992 : 55).

1.2. Penelitian Sebelumnya

Berikut adalah Ringkasan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alexander, dkk (2017)	“Analisis Pengaruh Upah, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi”. Vol.6, No.2, (2017).	Upah, Jumlah Tenaga Kerja, Infrastruktur Jalan, dan Pertumbuhan ekonomi, metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder dan dilakukan olah data dengan SPSS 23.0 dan Eviews, Hasil Penelitian: Secara simultan Variabel Independent yaitu UMP, Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi, Sedangkan secara parsial Variabel Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Menggunakan variable yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Jumlah Tenaga Kerja,Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian sebelumnya menggunakan variable bebas upah dan mengambil objek penellitian di Provinsi Jambi
2	Siwu dkk (2019)	“Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017”. Vol.19, No.02, (2019)	Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi, Metode yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan bentuk fungsi semi log, Hasil Penelitian: berdasarkan hasil regresi Belanja	Menggunakan Variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian sebelumnya mempunyai variabel Upah dan tidsk sds vsriabel tenaga kerja serta tempat objek yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

			Infrastruktur Jalan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kaimana.		
3	Handayani dkk (2018)	“Pengaruh Investasi Infrastruktur Jalan, Air, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Tahun 2011-2015”. Vol.20, No.03, (2018)	Infrastruktur Jalan, Air, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi, Metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder dan dilakukan menggunakan analisis regresi data panel, Hasil Penelitian: Secara Simultan Infrastruktur Jalan, Air dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah	Menggunakan Variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi	Perbedaannya adalah dalam Penelitian ini Menggunakan variabel tenaga kerja sedangkan handayani dkk Infrastruktur Air dan Pendidikan
4	Sumual dkk (2015)	“Pengaruh Investasi Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado”. Vol.15, No.04, (2015)	Investasi Pemerintah, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi, Metode yang digunakan yaitu Analisis model Regresi Berganda dengan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), Hasil Penelitian: dari hasil regresi variable belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado.	Menggunakan Variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel investasi pemerintah (Belanja Modal) dan objeknya berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

5	Windy, dkk (2017)	“Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan” Vol.7, No.2, (2017)	Investasi (PMDA & PMDN), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Pendudukan dan Pertumbuhan Ekonomi Metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder dan dilakukan olah data dengan Eviews 8.0 menggunakan statistic deskriptif, Hasil Penelitian: Variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.	Menggunakan Variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian sebelumnya menggunakan variabel investasi, Pertumbuhan Penduduk dan objeknya berbeda
6	Maqin (2011)	“Pengaruh Kondisi Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat”. Vol.10, No.1, (2011)	Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi, Metode yang digunakan yaitu analisis data sekunder	Menggunakan Variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu Infrastruktur dan Pertumbuhan Ekonomi	Penelitian sebelumnya tidak mempunyai variabel Infrastruktur jalan, Upah dan Tenaga kerja serta tempat objek yang berbeda
7	Destiningsih, dkk. (2019)	“Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017”. Directory Journal of Economic Vol. 1 No. 2 Tahun 2019.	Variable yang digunakan adalah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Sedangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi • Sama-sama meneliti variabel independen Jumlah Tenaga Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti terdahulu menggunakan 2 variabel Independen yang berbeda yaitu Tingkat Pendidikan dan Jumlah Pengangguran • Metode analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linier berganda sedangkan peneliti menggunakan alat analisis regresi data panel.

Lanjutan Tabel 2.1

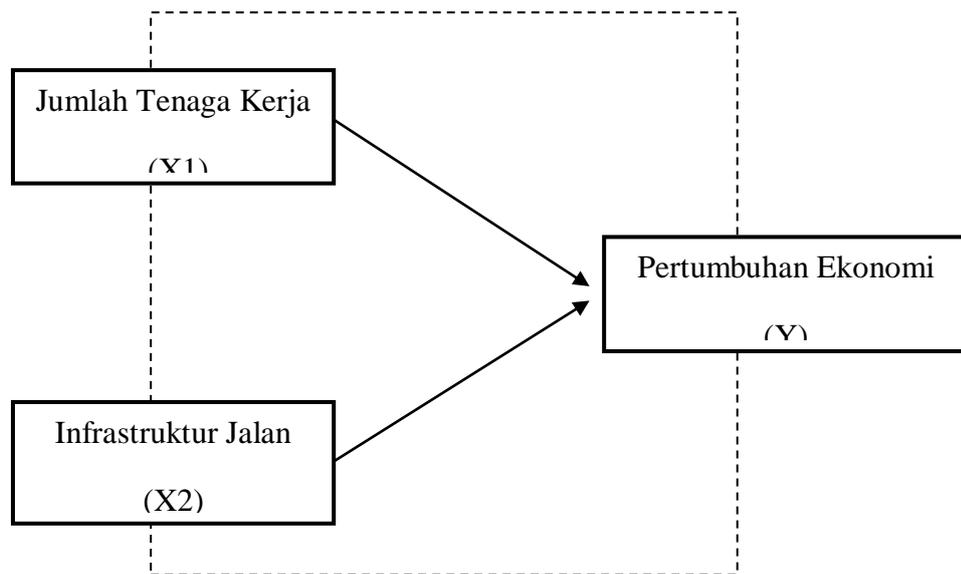
			<p>variabel tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 1996-2017. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keseluruhan variabel Bebas yang terdiri dari jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan jumlah pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang tahun 1996-2017.</p>		
8	Supriadi R, Ayudhita (2018)	<p>“Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2005-2014”.</p>	<p>Tingkat Infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel Hasil penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014. 2) Infrastruktur listrik berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014. 3) Infrastruktur rumah sakit berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY tahun 2005-2014. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi • Sama-sama meneliti variabel independen Infrastruktur 	<p>Peneliti sebelumnya menggunakan objek yang berbeda dan variable independennya tidak ada Jumlah Tenaga Kerja</p>

Lanjutan Tabel 2.1

9	Winanda, Ade Ayu (2016)	“Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Bandar Lampung”.	Pertumbuhan Ekonomi, Pembangunan Ekonomi,Infrastruktur Jalan,Infrastruktur Listrik,dan Infrastruktur Air Bersih. metode yang menggunakan teknik regresi berganda dengan alat analisis eviews. Hasil penelitian - Infrastruktur jalan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi - Infrastruktur energi listrik dan air bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Menggunakan variabel independen yang sama yaitu infrastruktur jalan dan variabel dependen pertumbuhan ekonomi	Peneliti sebelumnya menggunakan objek yang berbeda dan variabel independennya menggunakan infrastruktur energy listrik dan air bersih.
---	-------------------------	--	---	---	--

1.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori-teori diatas yang mengatakan bahwa Jumlah Tenaga Kerja dan Infrastruktur Jalan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Selatan. Bahwa secara sederhana kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut.



Keterangan :

Simultan : - - - - ->
Parsial : ———>

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

1.4. Hipotesis

Berdasarkan dari permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa ada pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X1) dan Infrastruktur Jalan (X2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2002-2020 baik secara simultan maupun secara parsial.